

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan prestasi siswa merupakan penentu kesuksesan jalannya pendidikan, yang bisa dicapai melalui berbagai cara, termasuk dengan pengembangan potensi, pembentukan kepribadian, dan pengaktualisasian potensi siswa, dengan tidak mengabaikan pentingnya pembinaan minat dan bakat mereka. Namun pada realitanya masih banyak sekolah yang kurang ataupun mengalami kendala dalam mengelola ekstrakurikulernya sehingga tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan. Fenomena yang muncul pada saat ini yang mengenai pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi seperti kurangnya sarana prasarana ekstrakurikuler, kurangnya dana, dan kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler. Dari sederet gambaran mengenai kendala ataupun kekurangan dalam pengelolaan ekstrakurikuler menghadapkan pada keinginan untuk memperbaiki dan mendesain ulang sistem pengelolaan pendidikan yang mengutamakan keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Seperti halnya yang terjadi di MAN 2 Padang Pariaman yang mana di sekolah tersebut peneliti mengungkap bahwasannya manajemen kegiatan ekstrakurikuler dimadrasah tersebut belum optimal, karena masih adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta masih kurangnya tenaga pembimbing atau pembina

program pelaksanaan ekstrakurikuler yang disediakan pihak sekolah.¹ Masih adanya sekolah yang memiliki fasilitas kurang mencukupi dan juga kurangnya pembina dalam ekstrakurikuler, hal tersebut dapat membuat kualitas dan juga efektivitas dalam mencetak siswa berprestasi menjadi terhambat sehingga tujuan pendidikan menjadi terhambat. Sebagaimana yang terjadi di SMAN 1 Blangkejeren yang mana di sekolah tersebut banyak siswa yang enggan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah karena masih kurangnya pembina ekstrakurikuler, hal tersebut membuat kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan dengan semestinya.² Kemudian ada juga fenomena yang terjadi di SMA Katolik Messawa yang mana di sekolah tersebut mengalami kendala-kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kurangnya tenaga pendidik, kurangnya saran prasarana, dan minimnya dana sehingga hal tersebut membuat kegiatan ekstrakurikuler tidak dapat berjalan dengan semestinya.³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 yang mengatur bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki.⁴ Adapun dalam pengembangan minat dan bakat penting untuk memperhatikan kepribadian peserta didik. Seperti yang kita tahu,

¹ Aisyah Fitra Azira, Sufyarma, Analisis Pengelolaan Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Padang Pariaman, *Jurnal of Practice Learning and Educational Development*, Vol. 3 No. 4, 2023, hal. 341-346.

² Sulastrri, Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Peningkatan Kreativitas Peserta Didik di SMA Negeri 1 Blangkejeren, *Skripsi*, (Aceh: FTIK Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Aceh, 2021.)

³ Windri, Pengelolaan kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokuler di SMA Katolik Messawa, *Skripsi*, (Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, 2019).

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Pasal 1 (UU RI NO. 20 Tahun 2003).

kepribadian seseorang adalah konsep yang kompleks dan mencakup banyak aspek, baik secara mental maupun fisik. Hal ini tercermin dalam cara mereka bertindak, aktivitas mereka, pikiran mereka, jiwa mereka, dan keyakinan mereka. Ahmadi menyatakan bahwa perilaku manusia dapat dianalisis dalam tiga aspek atau fungsi yang berbeda: pertama, Aspek kognitif, yang mencakup kreativitas, persepsi, ingatan, pikiran, dan pengamatan. Fungsi utama dari aspek ini adalah mengendalikan perilaku dan memberikan arahan. Kedua, Aspek afektif, adalah bagian dari psikologi yang berkaitan dengan emosi, keinginan, motivasi, dan kebutuhan. Aspek psikomotor, yang merupakan dorongan dan tindakan yang mendorong perilaku, sering kali tak terpisahkan dari aspek afektif. Ini sering kali disebut sebagai sumber energi spiritual dalam diri manusia. Ketiga, Aspek motorik, mengacu pada gerakan fisik dan tindakan eksternal yang mendorong perilaku manusia.⁵

Berdasarkan uraian di atas, untuk membentuk kepribadian siswa, perlu memperhatikan semua aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan motorik secara seimbang. Jika kita mengabaikan satu aspek saja, ini bisa berpengaruh besar terhadap perilaku siswa. Sebagai contoh, dalam hal pengembangan yang hanya berfokus pada aspek kognitif dalam pengembangan kepribadian dapat menghasilkan siswa yang pintar secara intelektual namun kurang memiliki moral dan respons terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada proses mengaktualisasikan potensi peserta didik, perlu disadari bahwa setiap siswa memiliki potensi fisik, mental-intelektual, dan

⁵ Ahmadi Dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Cipta Rineka, 2005), hal. 23.

emosional yang berbeda-beda. Namun, potensi-potensi ini tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa pengenalan dan pengembangan dari siswa itu sendiri. Selain mengenali potensi-potensi diri mereka, yang lebih penting adalah mengenai kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari luar.⁶ Sebagai contoh, lingkungan dapat memengaruhi bagaimana seseorang peserta didik dapat mewujudkan potensi dirinya.

Pengembangan potensi siswa tidak terbatas pada jam pelajaran di dalam kelas, melainkan juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di luar jam belajar mengajar. Oleh karena itu, keberadaan layanan ekstrakurikuler menjadi penting bagi sekolah dalam memfasilitasi proses pengembangan potensi siswa melalui setiap program kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah atau madrasah.⁷ Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik, baik dalam hal penerapan ilmu pengetahuan yang dipelajari maupun dalam pembimbingan untuk mengembangkan bakat khusus. Kegiatan ini dapat berupa olahraga, seni, keterampilan, dan kegiatan kepramukaan, dan biasanya dilaksanakan setelah jam sekolah bagi sekolah pagi dan sebelum jam sekolah bagi sekolah sore.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah aktivitas tambahan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperdalam dan mengembangkan

⁶ Apriliana Dkk, "Pengaruh Potensi Dan Aktualisasi Diri Terhadap Minat Siswa Menjadi Pengurus Organisasi," *Jurnal Kultur Demokrasi*, Volume 2 No. 7 (2014), hal. 10.

⁷ Reka Wijaya dkk, "Pembinaan potensi Kepemimpinan Siswa Melalui Layanan Ekstrakurikuler", *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, Volume 3, No. 3 (2020), hal. 200.

⁸ Nurholis, *Manajemen Kesiswaan EKstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*, (Cirebon: PT. Arr Rad Pratama, 2023), hal. 67.

pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan di kelas, serta untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian mereka. Sebagai contoh menurut Septiana Intan Pratiwi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka berpengaruh terhadap karakter disiplin siswa di sekolah dasar (SD). Menurutnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dianggap menarik bagi siswa, sehingga dapat menjadi sarana utama untuk mengajarkan dan melatih kedisiplinan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat dengan mudah mematuhi aturan yang telah ditetapkan dan menghabiskan waktu mereka dengan hal-hal yang positif.⁹

Pengembangan minat dan bakat tertuang dalam Pasal 12 Undang-Undang Normor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengatur bahwa peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.¹⁰ Pembinaan kesiswaan merupakan manajemen kegiatan yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Tanggung jawab pembinaan siswa di sekolah adalah bagi semua pendidik yang secara rutin berinteraksi dengan peserta didik selama proses pendidikan.

Pendidikan di madrasah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengakui pentingnya keterampilan dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Pengelolaan bidang kesiswaan, terutama di lembaga pendidikan Islam, masih dianggap belum optimal, meskipun pendidikan Islam dianggap sangat ideal dan menawarkan

⁹ Septiana Intan Pratiwi, 'Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, volume 2.1 (2020), hal. 62–70.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional 2003*, Pasal 12 (UU RI NO. 20 Tahun 2003).

keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Untuk meningkatkan kualitas lulusan yang ideal, sekolah dapat memulainya dengan memperbaiki manajemen kesiswaan, seperti merencanakan kegiatan pembelajaran dan memberikan pembinaan yang berkelanjutan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan madrasah di dalam ranah operasional. Pentingnya manajemen kesiswaan adalah untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran siswa.¹¹ Sulistyorini berpendapat bahwa manajemen kesiswaan bukan hanya tentang mengelola siswa saja, tetapi juga berhubungan dengan aspek yang lebih luas yang mendukung perkembangan siswa serta pengembangan minat dan bakat mereka.¹² Sehubungan dengan pendapat Mutia Putri mengatakan bahwa pencatatan siswa dari penerimaan hingga kelulusan sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, Gunawan juga menyatakan bahwa perencanaan manajemen kesiswaan sejak awal diperlukan agar pelaksanaannya efektif dan efisien. Dengan manajemen kesiswaan yang baik, lembaga pendidikan dianggap berhasil dalam pengelolaan sistemnya.¹³ Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah alat untuk mengelola peserta didik dari awal masuk, proses pembelajaran, hingga kelulusan, yang merupakan hasil dari proses pendidikan.

¹¹ Mutia Putri dkk, "Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar", *Riset Tindakan Indonesia*, Volume 6 Nomor 2, (2021), hal. 120.

¹² Sulistiorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 77.

¹³ Fadhila, *Manajemen Kesiswaan Di Sekolah*, (Pekalongan: PT. Nasya Ekspanding Manajemen, 2018), hal. 33.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, diperlukan pengelolaan siswa yang efisien dan efektif. Karena manajemen merupakan bagian penting dari proses pendidikan, tujuan pendidikan tidak dapat dicapai secara optimal, efektif, dan efisien tanpa manajemen yang baik. Dari penjelasan tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif memiliki dampak besar dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini karena peserta didik memerlukan layanan dan pengembangan yang sesuai dengan tujuan dan perencanaan untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Prestasi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran guru yang merupakan faktor yang dapat memprediksi dan memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

Hubungan antara guru dan siswa juga memiliki dampak signifikan terhadap kinerja peserta didik. Guru yang berkualitas mampu menciptakan peserta didik yang berkualitas pula, karena dalam proses belajar mengajar, guru memiliki pengaruh yang positif terhadap peserta didik.¹⁴ Namun pada kenyataannya, Seorang guru yang bertanggung jawab terhadap manajemen kesiswaan seringkali mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien, terutama ketika kurang memiliki kualitas dan kompetensi dalam bidang tersebut. Kekurangan ini dapat menyebabkan ketidakteraturan dalam pengelolaan manajemen kesiswaan. Selain itu, hal ini juga dapat menjadi hambatan dalam memberikan bimbingan kepada siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi kemajuan prestasi siswa. Oleh

¹⁴ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 88.

karena itu, penting untuk melakukan seleksi yang cermat dalam pemilihan pembina kesiswaan guna mencapai hasil yang memuaskan.¹⁵

Selain memilih pembina kesiswaan yang sesuai dengan menetapkan kualifikasi yang dibutuhkan, salah satu langkah untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan melakukan pencatatan jumlah siswa yang terdaftar saat ini di sekolah, mencatat jumlah siswa yang akan diterima dalam seleksi penerimaan siswa baru, dan merencanakan penempatan siswa di kelas sesuai dengan kapasitas yang telah ditetapkan. Selain itu, juga penting untuk melakukan evaluasi terhadap ukuran sekolah, jumlah kelas, kebutuhan siswa, serta jumlah guru dan staf yang dibutuhkan.¹⁶

Dengan demikian, maka dalam mengembangkan program dan kegiatan kesiswaan, fokus utamanya adalah pada pertumbuhan optimal peserta didik, yang sesuai dengan karakteristik pribadi mereka, tanggung jawab perkembangan, kebutuhan, bakat, minat, dan kreativitas mereka. Pada akhirnya segala kegiatan di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik berkembang. Namun, upaya tersebut akan lebih berhasil jika peserta didik secara aktif terlibat dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan dan memahami kondisi serta situasi yang memungkinkan peserta didik berkembang secara optimal. Hal ini menunjukkan perlunya manajemen kesiswaan yang baik di sekolah agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual

¹⁵ Dwi Asish Dkk, 'Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Sekolah Dasar', *Academy of Edukasi Journal*, Volume 12 (2021), hal. 206.

¹⁶ *Ibid*, hal. 207-208.

mereka. Perkembangan ini mencerminkan kualitas peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah.

Madrasah Aliyah Negeri Rejoso Peterongan Jombang diresmikan dengan surat Keputusan Menteri Agama RI NO.76 tanggal 11 April tahun 1967. Dan sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang yang berlokasi Ds. Rejoso Kecamatan Peterongan didalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang memiliki keunikan tersendiri, yaitu memadukan kurikulum nasional dan kurikulum lokal pesantren. Namun dengan adanya perpaduan kurikulum nasional dan kurikulum lokal pesantren, Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang tetap mampu menciptakan siswa yang berprestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non-akademik.¹⁷ Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang berada dibawah dua naungan yaitu yayasan pondok pesantren dan kementerian agama. Jadi dalam proses penerimaan peserta didik baru dilakukan dengan cara sentral yang berpusat di kantor pusat yayasan, kemudian di seleksi lagi oleh madrasah dengan pertimbangan nilai raport.

Dalam pembinaan esktrakurikuler peserta didiknya madrasah memiliki strategi untuk membentuk peserta didik yang berprestasi dan memiliki daya saing yang baik. Hal tersebut tentunya membutuhkan proses pengelolaan kesiswaan yang baik agar dapat mencapai tujuan dengan maksimal, ini menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan sangatlah penting dan memerlukan perhatian dari pihak yang berwenang karena terhadap peningkatan prestasi siswa khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang tersedia

¹⁷ Hasil observasi lapangan tentang profil madrasah.

banyak sekali bidang ekstrakurikuler yang dapat di ikuti peserta didik untuk mengembangkan dirinya menjadi peserta didik yang memiliki prestasi akademik dan nonakademik yang baik dan tentunya madrasah juga memberikan pembina ekstrakurikuler yang berkompeten untuk membina para peserta didik dan berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai agar peserta didiknya dapat meraih prestasi yang diinginkan.

Berikut ekstrakurikuler yang tersedia di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang yaitu: 1) KSM Matematika, 2) KSM Fisika, 3) KSM Biologi, 4) KSM IPS, 5) KSM Bahasa Arab, 6) ekstrakurikuler baca kitab, 7) ekstrakurikuler Pramuka, 8) ekstrakurikuler PMR, 9) ekstrakurikuler banjari, 10) ekstrakurikuler atletik, 11) ekstrakurikuler hifdzil Qur'an, 12) ekstrakurikuler basket, 13) ekstrakurikuler karya tulis ilmiah, dan masih banyak lagi.

Berikut ini pretasi yang diraih para siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang 2 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Perolehan Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang Tahun 2023/2024¹⁸

No	TAHUN	PRESTASI	TINGKAT
1	2023	Juara 2 Puisi	Provinsi
2		Juara 3 kejuaraan daerah Atletik	Privinsi
3		Juara Harapan 2 Matematika Terintegrasi	Kabupaten
4		Juara Harapan 3 Fisika Terintegrasi	Kabupaten
5		Juara Harapan 3 Pencak Silat Putra	Kabupaten
6		Juara 1 MTQ Putri	Kabupaten
7		Juara 1 Singer Putri	Kabuaten
8		Juara Umum 2 Pramuka	Provinsi
9		Juara 1 KSM Kimia	Kabupaten

¹⁸ Dokumentasi tentang perolehan prestasi siswa MAN 2 Jombang tahun 2023/2024.

10	2024	Juara 1 Olimpiade Bahasa Inggris	Kabupaten
11		Juara Harapan 3 Atletik Putri Lari 800 Meter	Kabupaten
12		Juara 2 Atletik Putra Lari 400 Meter	Kabupaten
13		Juara Harapan 2 Kaligrafi	Provinsi

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang mampu mencetak peserta didik yang berprestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Hal itulah yang menarik peneliti melakukan penelitian di madrasah ini. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang”.

B. Fokus Penelitian

Masalah akan timbul jika terdapat adanya kesenjangan dengan yang terjadi pada kenyataan sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Rumusan masalah adalah salah satu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data.

Maka konteks penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang?
2. Bagaimana implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang?

3. Bagaimana evaluasi dalam penerapan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka tujuan penelitian yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kesiswaan dalam upaya peningkatan budaya organisasi siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Pada hakikatnya, sebuah penelitian dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi banyak kalangan, dalam penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat yang bersifat praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan sudut pandang atau pemikiran ke dalam berbagai macam keilmuan lebih khususnya pada keilmuan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa melalui ekstrakurikuler.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini yang bersifat praktis untuk beberapa pihak diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Kepala Madrasah

Kepala Madrasah diharapkan memberikan sumbangan pemikiran atau ide tentang pengelolaan sekolah sebagai dasar untuk melangkah lebih lanjut dalam manajemen kesiswaan tentang ekstrakurikuler siswa.

b. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

Dapat dijadikan sebagai pedoman penataan kegiatan kesiswaan utamanya dalam bidang ekstrakurikuler siswa agar lebih efektif dan efisien.

c. Bagi Pembina Ekstrakurikuler

Diharapkan dapat memberikan pembelajaran dan bimbingan secara teori maupun praktik dalam upayanya untuk meningkatkan prestasi siswa melalui ekstrakurikuler.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menambah referensi, informasi, dan berbagi pengalaman yang sangat penting dan berguna untuk calon manajer pendidikan selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk mengatur, mengawasi, dan melayani berbagai macam hal yang berhubungan dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah, manajemen kesiswaan diterapkan mulai peserta didik masuk sekolah sampai dengan peserta didik lulus dari sekolah.¹⁹ Dikuti pendapat dari Mulyono mengungkapkan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.²⁰

b. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Perencanaan manajemen kesiswaan merupakan suatu proses untuk menyusun langkah dan tujuan yang akan dicapai agar tujuan dapat selaras dengan tujuan pendidikan mulai dari peserta didik masuk hingga lulus dari sekolah. Adapun pendapat dari Louis A. Allen yang dikutip oleh Mahardika mengungkapkan bahwa perencanaan merupakan penentuan

¹⁹ Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan : CV.Widya Puspita, 2018), hal. 7.

²⁰ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 178.

serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.²¹

c. Implementasi Manajemen Kesiswaan

Implementasi manajemen kesiswaan merupakan bentuk penerapan dari sebuah rencana yang telah diorganisasikan dengan melibatkan segenap anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.²²

d. Evaluasi Manajemen Kesiswaan

Evaluasi manajemen kesiswaan merupakan suatu proses untuk menilai segala sesuatu yang telah direncanakan dan diimplementasikan.²³ Menurut Suchman evaluasi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.²⁴

e. Prestasi siswa

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik (dari apa yang telah dikerjakan, dilaksanakan, dan apa yang telah dipatuhi).²⁵ Prestasi siswa ada dua macam: yang pertama, prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti dan melakukan kegiatan belajar didalam

²¹ Firmansyah dan Mahardika, *Pengantar manajemen*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hal. 35.

²² Sudirman Jamal dan Slamet Sukanto, *Ekonomi Untuk SMA Kelas XII* (Yogyakarta: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007), hal. 15.

²³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2015), hal. 359.

²⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 1.

²⁵ Suwardi & Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Grava Media, 2017), hal. 99.

kelas. Yang kedua, prestasi non akademik merupakan hasil pencapaian dari kegiatan diluar jam pelajaran di kelas, atau melalui kegiatan ekstrakurikuler.²⁶

f. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran tatap muka, yang dilaksanakan dalam sekolah atau diluar sekolah yang bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.²⁷

2. Penegasan Operasional

Dari definisi diatas yang dimaksud dengan judul Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang adalah mengenai bagaimana proses manajerial kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jombang, dengan harapan untuk membentuk peserta didik yang berprestasi melalui pembinaan ekstrakurikuler dengan tujuan membentuk peserta didik yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi.

²⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasi Pendidikan.....*hal. 188.

²⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Bandung: Rineka Cipta, 2009), hal. 287.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini digambarkan melalui sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I

Memuat pendahuluan, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

Memuat kajian pustaka, terdiri dari: teori (tinjauan tentang manajemen kesiswaan, prestasi siswa, ekstrakurikuler), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

3. BAB III

Memuat tentang metode penelitian, terdiri dari, jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV

Memuat mengenai hasil penelitian yang berisikan Paparan Data dan Hasil Penelitian, yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan dan pernyataan penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara yang dikumpulkan peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

5. BAB V

Memuat pembahasan mengenai pola-pola, kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan sebelumnya serta interpretasi dan penjelasan

dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

6. BAB VI

Penutup berisi kesimpulan, implikasi penelitian dan saran dari penelitian sehingga tujuan dari penelitian dapat terwujud.